

**MANAJEMEN RUMAH JURNAL SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN
AKREDITASI DAN KEAKTIFAN PUBLIKASI ILMIAH DI STIT AL IHSAN
BALEENDAH**

Rike Junia Ningarumsari¹⁾, Eva Dianawati Wasliman²⁾

Universitas Islam Nusantara^{1),2)}

rikearum@gmail.com¹⁾, evadianawatiwasliman@uinlus.ac.id²⁾

ABSTRACT

This study analyzes the management of the Al-Idrak Journal as part of the Journal House strategy at STIT Al-Ihsan Baleendah to improve accreditation and enhance scientific publication activity. The main issue addressed in this research is the incomplete fulfillment of several national accreditation indicators, particularly those related to article history transparency, metadata completeness, digital identification, indexing quality, and the diversity of authors and reviewers. This study aims to map the current condition of journal management, identify its strengths and weaknesses, and formulate strategies for improving journal quality. Using a qualitative approach with a content analysis method, this research systematically examines OJS pages, editorial policies, publication consistency, reviewer profiles, indexing status, metadata completeness, and other digital documents. The findings show that although Al-Idrak has met several basic elements of journal management, such as ISSN registration, OJS implementation, and an editorial structure, several strategic components remain unfulfilled, including editorial process transparency, DOI implementation, Creative Commons licensing, standardized metadata, national indexing, and author diversification. These conditions indicate that the journal is still at a foundational management stage and requires substantial improvements to meet national accreditation standards. This study recommends strengthening digital documentation, enhancing editorial professionalism, expanding author networks, diversifying reviewers, and optimizing the role of the Journal House as a center for institutional publication development.

Keywords: journal management, Open Journal System (OJS), accreditation

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis manajemen Jurnal Al-Idrak sebagai bagian dari strategi Rumah Jurnal di STIT Al-Ihsan Baleendah untuk meningkatkan akreditasi dan keaktifan publikasi ilmiah. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum terpenuhinya sejumlah indikator akreditasi nasional terutama terkait transparansi riwayat artikel, kelengkapan metadata, identitas digital, kualitas indeksasi serta keberagaman penulis dan reviewer. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan kondisi aktual pengelolaan jurnal, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya serta merumuskan strategi penguatan mutu jurnal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten untuk menelaah secara sistematis halaman OJS, kebijakan editorial, konsistensi penerbitan, profil reviewer, status indeksasi, kelengkapan metadata dan dokumen digital lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Al-Idrak telah memenuhi sejumlah elemen dasar pengelolaan jurnal seperti kepemilikan ISSN, penggunaan OJS dan

struktur editorial beberapa komponen strategis masih belum terpenuhi termasuk transparansi proses editorial, implementasi DOI, lisensi *Creative Commons*, metadata terstandar, indeksasi nasional dan diversifikasi penulis. Kondisi ini menunjukkan bahwa jurnal masih berada pada tahap pengelolaan dasar dan membutuhkan penguatan signifikan agar mampu mencapai akreditasi nasional. Penelitian ini merekomendasikan penguatan dokumentasi digital, peningkatan profesionalisme editorial, perluasan jejaring penulis, diversifikasi reviewer serta optimalisasi peran Rumah Jurnal sebagai pusat pengembangan publikasi institusi.

Kata Kunci: manajemen jurnal, Open Journal System (OJS), akreditasi

A. Pendahuluan

Mutu publikasi ilmiah merupakan salah satu indikator strategis dalam pengembangan kualitas perguruan tinggi di Indonesia. Peningkatan kuantitas dan kualitas publikasi menjadi bagian dari upaya memperkuat reputasi akademik serta daya saing institusi (Ngabiyanto et al., 2025). Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Nomor 134/E/KPT/2021 tentang Pedoman Akreditasi Jurnal Ilmiah menetapkan berbagai standar pengelolaan jurnal ilmiah melalui instrumen seperti Akreditasi Jurnal Nasional (ARJUNA) dan indeksasi. Standar ini menuntut setiap jurnal menerapkan manajemen editorial yang profesional yang ditunjukkan melalui konsistensi penerbitan, penggunaan Open

Journal System (OJS), kelengkapan metadata, ketersediaan DOI, kepatuhan etika publikasi serta dokumentasi proses editorial yang transparan (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Teknologi 2021). Implementasi kebijakan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kredibilitas dan visibilitas publikasi ilmiah pada tingkat nasional.

Pemenuhan standar tersebut dalam praktiknya menghadirkan tantangan tersendiri terutama bagi jurnal-jurnal yang dikelola perguruan tinggi kecil atau menengah. Persaingan antar jurnal untuk memperoleh pengakuan akreditasi nasional semakin ketat sementara kualitas manajerial masih sangat bervariasi. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Wiryawan yang menunjukkan bahwa meskipun jumlah jurnal ilmiah di Indonesia sangat besar, mayoritas jurnal masih berada

pada kategori belum terakreditasi dan menghadapi tantangan serius dalam aspek manajemen, keberkalaan serta kualitas publikasi (Wiryawan, 2024). Ketimpangan antara kebutuhan publikasi ilmiah dan kesiapan jurnal nasional menjadi persoalan struktural yang memerlukan pengelolaan jurnal yang lebih profesional dan terintegrasi.

Hal ini menjadi relevan bagi STIT Al-Ihsan Baleendah yang terus berupaya memperkuat budaya akademik dan literasi ilmiah melalui penyediaan wadah publikasi, salah satunya Jurnal Al-Idrak: Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya. Jurnal ini memiliki nilai strategis sebagai ruang publikasi ilmiah bagi dosen dan mahasiswa sekaligus sebagai indikator mutu kelembagaan. Namun demikian, produktivitas publikasi ilmiah dosen masih dipengaruhi oleh kebijakan institusi dan dukungan manajerial (Batubara et al., 2024). Hingga saat ini, Jurnal Al-Idrak telah mencapai sejumlah kemajuan, antara lain penggunaan Open Journal System (OJS), kepemilikan E-ISSN dan P-ISSN, serta indeksasi pada Google Scholar, Copernicus, BASE, dan MORAREF. Meskipun demikian, capaian indeksasi tersebut belum

memberikan kontribusi langsung terhadap penilaian akreditasi jurnal nasional.

Hasil penelusuran pada OJS Jurnal Al-Idrak ditemukan bahwa meskipun telah memiliki struktur editorial, reviewer eksternal dan pedoman etika berbasis COPE namun kelengkapan elemen strategis seperti transparansi riwayat artikel, pencantuman DOI, lisensi *Creative Commons*, metadata editor-reviewer, dan indeksasi nasional masih belum terpenuhi. Kekurangan ini berdampak pada kredibilitas ilmiah jurnal, visibilitas artikel dan kesiapan jurnal menghadapi proses akreditasi nasional.

Berbagai penelitian sebelumnya memperkuat pentingnya manajemen jurnal dalam peningkatan akreditasi dan kualitas publikasi. Musyaddad (2023) menegaskan bahwa profesionalisme tim redaksi dalam manajemen OJS berpengaruh langsung terhadap capaian akreditasi. Setiawan dkk., (2024) mengungkapkan bahwa pelatihan, pendampingan penulis dan penguatan jejaring reviewer menjadi faktor penting peningkatan kualitas publikasi institusi. Sebaliknya, Widarjo dkk., (2020) menemukan bahwa lemahnya

koordinasi editor dan minimnya dokumentasi proses editorial menyebabkan banyak jurnal mengalami stagnasi. Suryaningsum dkk., (2020) juga menjelaskan bahwa perguruan tinggi dengan skor akreditasi jurnal tinggi umumnya memiliki sistem manajemen berbasis OJS yang kuat, dilengkapi monitoring mutu editorial berkelanjutan. Temuan (Qomaruddin et al., 2017) juga menegaskan bahwa keberhasilan publikasi ilmiah ditentukan oleh pelatihan penulisan, benchmarking editor, penguatan SDM dan penerapan e-jurnal secara profesional temuan ini sejalan dengan penelitian Syazali bahwasanya upaya peningkatan kualitas jurnal memerlukan pembinaan berkelanjutan melalui pelatihan dan pendampingan pengelola jurnal (Syazali et al., 2023). Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa manajemen jurnal merupakan faktor kunci dalam akreditasi dan keberlanjutan budaya publikasi kampus.

Dalam konteks institusi, perbaikan manajemen jurnal membutuhkan sistem manajemen terpusat melalui pembentukan rumah

jurnal sebagai pusat koordinasi publikasi ilmiah. Dengan demikian, manajemen rumah jurnal Al Idrak menjadi strategi penting bagi STIT Al-Ihsan Baleendah untuk meningkatkan mutu dan akreditasi jurnal sekaligus mendorong keaktifan publikasi ilmiah sivitas akademika secara lebih sistematis dan terstruktur.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti melihat adanya kebutuhan mendesak untuk menganalisis manajemen rumah jurnal Al Idrak secara sistematis. Analisis konten menjadi pendekatan yang tepat untuk mengkaji kondisi faktual Jurnal Al-Idrak. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis secara komprehensif konten OJS Jurnal Al-Idrak guna mengidentifikasi kekuatan, kelemahan dan kebutuhan penguatan manajemen yang mendukung peningkatan kualitas publikasi ilmiah dan kesiapan jurnal menuju akreditasi nasional. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa pemetaan kondisi manajemen jurnal berbasis OJS serta rekomendasi peningkatan kualitas yang relevan bagi pengelola jurnal serupa. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi STIT Al-Ihsan Baleendah dalam merumuskan

strategi peningkatan mutu Jurnal Al-Idrak sehingga lebih siap menghadapi akreditasi jurnal nasional.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis, mengidentifikasi dan menginterpretasikan isi dokumen dan materi berbentuk teks, visual maupun data daring secara sistematis. Analisis konten dipilih karena fokus penelitian adalah menelaah manajemen Rumah Jurnal STIT Al Ihsan Baleendah melalui konten yang tersedia pada sistem OJS, website serta dokumen publik yang dapat diakses secara daring sebagaimana dilakukan dalam penelitian rujukan (Musyaddad, 2023). Menurut Bengtsson (2016) analisis konten merupakan metode objektif dan sistematis untuk menghasilkan inferensi dari data tertulis atau visual guna mendeskripsikan suatu fenomena tertentu. Sumber data penelitian mencakup konten pada situs OJS yang meliputi frekuensi dan konsistensi penerbitan, komposisi penulis (internal–eksternal), daftar dan profil reviewer, kelengkapan identitas jurnal, informasi kebijakan

editor, riwayat artikel dan indeksasi. Selain itu peneliti juga melakukan analisis dokumen digital yang mencakup halaman *about*, halaman *editorial team*, halaman *author fee*, kebijakan etika publikasi, template artikel, kebijakan lisensi dan daftar terbitan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui telaah konten OJS secara menyeluruh untuk memetakan kesesuaian konten dengan indikator akreditasi ARJUNA, standar pengelolaan jurnal ilmiah, etika publikasi ilmiah sesuai standar COPE serta strategi peningkatan publikasi dosen. Data dikumpulkan menggunakan ceklist sistematis dengan kategori seperti Ya/Tidak, Ada/Tidak Ada, Lengkap/Tidak Lengkap, Internal/Eksternal dan Terindeks/Belum Terindeks. Format pengumpulan data ini disusun mengikuti praktik penelitian pada artikel rujukan sehingga hasil analisis dapat dibandingkan secara metodologis.

Proses analisis data dilakukan mengikuti prosedur analisis konten yang terdiri dari empat tahap utama yaitu *decontextualisation*, *recontextualisation*, *categorisation* dan *compilation* (Bengtsson, 2016).

Pertama, tahap *decontextualisation* dilakukan dengan membaca berulang seluruh konten OJS dan mengidentifikasi unit analisis yang relevan, kemudian diberi kode sesuai indikator penelitian. Kedua, tahap *recontextualisation* ditempuh dengan memeriksa kembali kode terhadap teks asli melalui verifikasi silang antarhalaman untuk memastikan tidak ada data penting yang terlewat. Ketiga, tahap *categorisation* dilakukan dengan menyusun tabel analisis konten dalam bentuk ceklis dan keterangan lalu mengelompokkan kode ke dalam kategori dan tema yang mencerminkan kesenjangan antara kondisi aktual dan standar akreditasi pengelolaan jurnal. Keempat, tahap *compilation* dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola temuan yang telah dikategorikan, sehingga hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis dengan reliabilitas dan akurasi yang terjaga.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsistensi Penerbitan

Tabel 1 Konsistensi Penerbitan

Tahun (Nomor)	Target Artikel	Jumlah Artikel	Ket. Konsistensi
2021 (No.1)	8	8	Ya
2021 (No.2)	8	8	Ya
2022 (No.1)	8	8	Ya

2022 (No.2)	8	6	Tidak
2023 (No. 1)	8	-	Tidak
2023 (No.2)	8	1	Tidak
2024 (No.1)	8	1	Tidak

Sumber: Diolah peneliti melalui OJS Jurnal Al Idrak (2025) (<https://jurnal.stitalihsan.ac.id/index.php/alidrak/issue/archive>)

Pedoman Editorial BRIN menekankan pentingnya keberkalaan sebagai indikator mutu manajemen jurnal (Lukman et al., 2020) demikian pula pada Pedoman Akreditasi Jurnal Ilmiah (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Teknologi, 2021) konsistensi penerbitan dinilai sebagai unsur yang menentukan kelayakan jurnal mendapat akreditasi yang baik. Pengelolaan jurnal yang belum memperhatikan standar akreditasi berdampak pada rendahnya kualitas dan keberlanjutan jurnal (Nashihuddin & Aulianto, 2018). Dengan keberkalaan yang stabil, Al-Idrak memenuhi syarat formal terkait jadwal terbit tetapi perlu memperhatikan hal lain seperti jumlah naskah minimal setiap terbitan agar memenuhi standar *regularity* dan *continuity* yang optimal.

2. Komposisi Penulis

Tabel 2 Komposisi Penulis

Tahun (Nomor)	Jumlah Artikel	Penulis
2021 (No.1)	8	Internal & Eksternal
2021 (No.2)	8	Internal & Eksternal
2022 (No.1)	8	Internal & Eksternal
2022 (No.2)	6	Internal & Eksternal
2023 (No. 1)	-	
2023 (No.2)	1	Eksternal
2024 (No.1)	1	Eksternal

Sumber: Diolah peneliti melalui OJS Jurnal Al Idrak (2025) (<https://jurnal.stitalihsan.ac.id/index.php/alidrak/issue/archive>)

Analisis terhadap daftar artikel pada beberapa terbitan menunjukkan bahwa sebagian besar penulis berasal dari institusi internal yaitu STIT Al-Ihsan Baleendah sementara sebagian lainnya berasal dari institusi eksternal seperti UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia atau institusi terkait pendidikan Islam lainnya. Namun proporsi penulis internal tampak lebih dominan terutama pada tahun-tahun awal penerbitan.

Pedoman Akreditasi Jurnal menekankan pentingnya keberagaman institusi penulis untuk menunjukkan reputasi dan jangkauan jurnal (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Teknologi, 2021). Jurnal dengan komposisi penulis dominan internal biasanya dianggap masih terbatas pada lingkup lokal dan perlu memperluas jejaring publikasi untuk meningkatkan visibilitas ilmiah. Dalam konteks ini, Al-Idrak sudah memiliki penulis eksternal namun belum mencapai proporsi ideal (lebih dari 50% penulis dari institusi luar). Hal ini menjadi salah satu hambatan dalam mencapai akreditasi sebab keberagaman penulis

menggambarkan luasnya dampak akademik jurnal.

3. Daftar dan Profil Reviewer

Tabel 3 Reviewer

Reviewer	Indexing	Ket.
Munir Muin (UIN Sunan Gunung Djati Bandung)	Google Scholar, SINTA	GS H-index 3; SINTA terdaftar;
Ahmad Bukhori Muslim (Universitas Pendidikan Indonesia)	Scopus, Google Scholar, SINTA	Scopus ID 57210294820 (H-index 3-4); GS H-index 10+; SINTA terdaftar
Nia Kurniawati (UIN Sunan Gunung Djati Bandung)	Google Scholar, SINTA	GS H-index 2; SINTA terdaftar;
Eva Nugraha (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)	Google Scholar, SINTA	GS H-index 3; SINTA terdaftar;
Hadi Masruri (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)	Scopus, Google Scholar, SINTA	Scopus ID 57217675397; GS H-index 6; SINTA terdaftar
W. Wasehuddin (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)	Google Scholar, SINTA	GS H-index 2; SINTA terdaftar;
Busro Busro (UIN Sunan Gunung Djati Bandung)	Scopus, Google Scholar, SINTA, ORCID	Scopus ID 57205022652; GS H-index 9; SINTA terdaftar; ORCID aktif

Sumber: Penelusuran peneliti pada platform pengindeks akademik

Berdasarkan penelusuran pada platform pengindeks akademik utama (Google Scholar, SINTA, Scopus, dan ORCID) tujuh *reviewer* yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan variasi kinerja publikasi ilmiah. Dua *reviewer* (Ahmad Bukhori Muslim dan Hadi Masruri) telah terdaftar sebagai author Scopus dengan Scopus Author ID terverifikasi

dan memiliki rekam jejak publikasi internasional bereputasi. Empat *reviewer* (Munir Muin, Nia Kurniawati, Eva Nugraha, dan W. Wasehudin) aktif pada Google Scholar dan SINTA dengan tingkat sitasi moderat dan H-index antara 2–3. Sementara itu, Busro Busro tercatat sebagai *reviewer* dengan indeks paling lengkap, yaitu terindeks Scopus, Google Scholar, SINTA, dan memiliki ORCID aktif. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur *reviewer* pada jurnal yang dianalisis memiliki keberagaman kapasitas akademik namun tetap memenuhi standar dasar kompetensi *reviewer* nasional versi ARJUNA–SINTA tetapi metadata ini tidak dicantumkan secara lengkap pada OJS Al Idrak.

4. Analisis Kelengkapan Identitas Jurnal Berdasarkan Standar BRIN dan ARJUNA

Analisis terhadap kelengkapan identitas jurnal Al-Idrak menunjukkan bahwa jurnal ini telah memenuhi sejumlah elemen dasar yang diatur dalam Standar Pengelolaan Jurnal BRIN dan instrumen akreditasi ARJUNA terutama pada tingkat penyediaan informasi dasar seperti nama jurnal, penerbit, ISSN alamat redaksi serta ruang lingkup keilmuan.

Keberadaan informasi dasar tersebut merupakan fondasi penting dalam tata kelola jurnal karena identitas jurnal yang jelas menjadi syarat awal untuk diverifikasi dalam proses *indexing*, akreditasi dan pengajuan pengindeks nasional maupun internasional.

a. Identitas Dasar Jurnal dan Kesesuaianya dengan Standar

Standar BRIN dan ARJUNA mensyaratkan bahwa identitas jurnal harus memenuhi unsur-unsur seperti nama yang spesifik, afiliasi penerbit yang jelas, alamat dan kontak redaksi yang dapat diverifikasi serta ISSN yang telah terdaftar resmi (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Teknologi, 2021). Dalam konteks ini, Al-Idrak telah memenuhi kategori tersebut dengan baik karena nama jurnal mencerminkan ruang lingkup keilmuan (Pendidikan Islam dan Budaya), ISSN ganda (e-ISSN dan p-ISSN) telah terdaftar dan alamat lembaga penerbit tercantum secara lengkap di situs OJS. Konsistensi identitas dasar ini memenuhi indikator validitas jurnal dalam pedoman Arjuna sehingga dapat dikategorikan sesuai standar.

Namun, aspek identitas jurnal tidak hanya berhenti pada nama dan instansi penerbit melainkan mencakup pula penyediaan metadata yang lengkap dan dapat diproses oleh mesin (*machine-readable metadata*) seperti Dublin Core. Berdasarkan temuan, metadata tersebut belum sepenuhnya optimal, terutama pada aspek penandaan DOI, lisensi Creative Common serta keterhubungan dengan sistem identitas global seperti ORCID editor dan *reviewer*. Kekurangan ini menandakan bahwa Al-Idrak masih memerlukan penguatan dalam aspek *metadata standardization* yang merupakan salah satu syarat evaluasi pada level kesesuaian ARJUNA kategori menengah ke atas.

b. Struktur Redaksi, Reviewer dan Kepatuhan terhadap Standar Profesional

Pedoman BRIN dan Arjuna menekankan profesionalitas tim editorial sebagai indikator mutu jurnal (Lukman et al., 2020). Struktur *Editorial Board* dan *Reviewers* pada Al-Idrak sudah ditampilkan namun belum sepenuhnya mencerminkan

standar diversifikasi institusi, profil akademik dan transparansi kualifikasi.

Standar BRIN menganjurkan diversifikasi anggota dewan redaksi dan *reviewer* dari berbagai perguruan tinggi agar menghasilkan proses editorial yang objektif (Lukman et al., 2020). Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar editor berafiliasi dari institusi yang sama (STIT Al-Ihsan) dengan sebagian kecil berasal dari universitas lain seperti UIN Sunan Gunung Djati. Hal ini sudah mencerminkan minimal diversifikasi tetapi belum mencapai standar ideal yang mensyaratkan representasi lintas lembaga yang lebih kuat.

Selain itu, ARJUNA memberikan bobot signifikan pada keberadaan identitas digital seperti ORCID, Publons atau tautan profil profesional *reviewer* dan editor. Pada Jurnal Al-Idrak, identitas tersebut belum ditampilkan sehingga menurunkan tingkat transparansi dan kredibilitas editorial. Minimnya ketersediaan profil terbuka juga berdampak pada rendahnya *traceability* keahlian *reviewer* yang dapat

menghambat akreditasi pada tingkat yang lebih tinggi.

c. Kebijakan Editorial, Etika Publikasi dan Kepatuhan terhadap COPE

Jurnal Al-Idrak telah menyatakan mengikuti pedoman COPE (*Committee on Publication Ethics*) suatu pedoman standar internasional yang juga dianjurkan oleh BRIN. Namun dari sisi kedalaman kebijakan, jurnal ini masih memiliki kekurangan dalam penyajian prosedur rinci misalnya proses *handling misconduct, retraction, correction, withdrawal* dan standar pemeriksaan plagiarisme misalnya dengan alat/threshold (misalnya Turnitin ...% cutoff) di halaman publik.

ARJUNA secara tegas menilai kelengkapan dokumen etika termasuk SOP tindakan koreksi artikel sebagai indikator mutu. Temuan menunjukkan bahwa Jurnal Al-Idrak hanya mencantumkan prinsip umum etika tanpa menyertakan SOP rinci yang dapat digunakan sebagai prosedur operasional.

d. Transparansi Riwayat Artikel

Transparansi proses editorial merupakan salah satu pilar dalam

akreditasi jurnal. Pedoman BRIN dan Arjuna mensyaratkan bahwa setiap artikel harus menampilkan *submission history* yang terdiri dari tanggal artikel diterima direvisi, dan diterima publikasi. Transparansi ini dimaksudkan sebagai bentuk akuntabilitas proses *review*.

Hasil telaah menunjukkan bahwa Jurnal Al-Idrak belum menampilkan riwayat artikel baik pada halaman web maupun file PDF. Hal ini merupakan kekurangan yang signifikan karena menunjukkan keterbatasan transparansi dan menghambat verifikasi mutu oleh pengindeks maupun penilai akreditasi. Dengan demikian, memperbaiki aspek ini adalah salah satu langkah mendesak yang harus dilakukan jurnal.

e. Indeksasi dan Reputasi Jurnal

Jurnal Al-Idrak telah mencantumkan beberapa pengindeks seperti Index Copernicus, Google Scholar, BASE dan MORAREF. Namun Arjuna memberikan penilaian lebih tinggi pada indeksasi nasional

(GARUDA, SINTA) dan internasional (DOAJ, Dimensions).

Ketiadaan DOI dan kurangnya indeksasi nasional menjadi salah satu hambatan utama yang menurunkan posisi jurnal dalam standar mutu nasional. BRIN mensyaratkan DOI sebagai identitas digital yang wajib untuk seluruh artikel dan menjadi indikator bahwa jurnal telah bekerja sama dengan lembaga penerbit DOI seperti Crossref.

f. Metadata, Template, dan Kelengkapan Dokumen Digital

Standar BRIN sangat menekankan aspek pengelolaan dokumen digital mencakup ketersediaan template, panduan bagi penulis, lisensi *Creative Commons* serta *machine-readable metadata*. Jurnal Al-Idrak sudah memiliki template artikel, panduan penulis dan dokumen CTA namun lisensi CC-BY belum dicantumkan dan metadata artikel masih minim.

Metadata yang tidak lengkap akan berdampak pada kesulitan proses pengindeksan di DOAJ, GARUDA maupun sistem SEO akademik lainnya karena itu penguatan metadata merupakan

salah satu bagian penting untuk penyempurnaan tata kelola jurnal.

Temuan-temuan tersebut dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan pendekatan analisis SWOT yang dikemukakan oleh Albert S. Humphrey, khususnya pada aspek kekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal organisasi (Humphrey, 2005). Dalam konteks manajemen rumah jurnal, kekuatan Jurnal Al-Idrak tercermin pada kepemilikan ISSN, penggunaan Open Journal System (OJS), struktur editorial yang telah terbentuk, serta keterlibatan reviewer dengan rekam jejak akademik nasional dan internasional. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa fondasi kelembagaan jurnal telah tersedia dan sejalan dengan persyaratan dasar pengelolaan jurnal ilmiah sebagaimana diatur dalam pedoman pengelolaan jurnal nasional (Lukman et al., 2020).

Namun demikian, hasil analisis juga menunjukkan adanya sejumlah kelemahan internal, antara lain belum optimalnya transparansi riwayat artikel, ketiadaan DOI, belum diterapkannya lisensi *Creative Commons*, keterbatasan metadata editor dan reviewer serta belum terpenuhinya indeksasi nasional.

Menurut Humphrey (2005), kelemahan internal yang tidak teridentifikasi dan tidak ditangani secara strategis berpotensi menghambat pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks akreditasi jurnal ilmiah, kelemahan tersebut berdampak langsung pada rendahnya skor penilaian karena tidak terpenuhinya indikator substansi dan tata kelola jurnal sebagaimana ditetapkan dalam Pedoman Akreditasi Jurnal Ilmiah ARJUNA (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, 2021). Oleh karena itu, kelemahan-kelemahan tersebut perlu menjadi fokus utama perbaikan dalam manajemen rumah jurnal agar kekuatan yang telah dimiliki dapat dioptimalkan untuk peningkatan akreditasi dan keaktifan publikasi ilmiah.

D. Kesimpulan

Manajemen rumah jurnal di STIT Al Ihsan Baleendah telah memiliki fondasi dasar pengelolaan jurnal ilmiah, namun belum sepenuhnya selaras dengan standar strategis yang dipersyaratkan dalam akreditasi jurnal nasional. Keberadaan struktur kelembagaan, penggunaan Open Journal System (OJS), kepemilikan ISSN, serta keterlibatan editor dan

reviewer dengan latar belakang akademik yang relevan menunjukkan bahwa jurnal telah memiliki kekuatan internal sebagai modal awal pengembangan.

Namun demikian, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah kelemahan internal yang signifikan, antara lain transparansi proses editorial yang masih terbatas, identitas digital artikel berupa DOI dan pernyataan lisensi Creative Commons yang belum tersedia, metadata yang belum terstandar secara menyeluruh serta indeksasi nasional yang belum sesuai dengan ketentuan ARJUNA dan SINTA. Kondisi tersebut berdampak langsung pada kesiapan jurnal dalam menghadapi proses akreditasi nasional serta membatasi peningkatan visibilitas dan reputasi ilmiah jurnal.

Temuan ini sejalan dengan analisis SWOT yang dikemukakan oleh Albert S. Humphrey yang menegaskan bahwa pencapaian tujuan organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengenali dan mengelola kekuatan serta mengatasi kelemahan internal secara strategis. Dalam konteks ini, manajemen rumah jurnal berperan sebagai instrumen strategis untuk

mengoordinasikan penguatan tata kelola jurnal agar selaras dengan Pedoman Akreditasi Jurnal Ilmiah ARJUNA dan Panduan Editorial Pengelolaan Jurnal Ilmiah BRIN.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan manajemen rumah jurnal melalui peningkatan profesionalisme editorial, standarisasi metadata dan dokumentasi digital, pengadaan identitas dan lisensi artikel, serta perluasan jejaring penulis dan reviewer merupakan langkah strategis untuk meningkatkan akreditasi jurnal dan keaktifan publikasi ilmiah di STIT Al Ihsan Baleendah secara berkelanjutan.

Berikut ini beberapa rekomendasi yang peneliti susun sebagai strategi peningkatan akreditasi dan keaktifan publikasi ilmiah secara umum:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Dinas Pendidikan diharapkan memperkuat pembinaan jurnal ilmiah perguruan tinggi melalui pelatihan pengelolaan OJS, pendampingan akreditasi, fasilitasi DOI, serta program afirmatif bagi perguruan tinggi kecil dan menengah.

2. Bagi Pimpinan STIT Al Ihsan Baleendah
Memberikan dukungan kelembagaan yang berkelanjutan terhadap pengelolaan Rumah Jurnal melalui kebijakan internal, penyediaan sumber daya, serta insentif publikasi untuk menjamin konsistensi dan keberlanjutan penerbitan jurnal.
3. Bagi Pengelola Rumah Jurnal
Mengoptimalkan fungsinya sebagai pusat koordinasi publikasi ilmiah dengan menyusun SOP pengelolaan jurnal, memastikan konsistensi jumlah artikel, meningkatkan transparansi editorial, serta mengoordinasikan penerapan DOI, lisensi Creative Commons, dan standar metadata.
4. Reviewer
Reviewer disarankan untuk melengkapi identitas digital akademik seperti ORCID, Google Scholar dan SINTA serta bersedia menampilkan profil keilmuan pada laman OJS jurnal. Keterlibatan reviewer yang profesional dan transparan akan meningkatkan kredibilitas jurnal dalam proses akreditasi.

5. Dosen dan Penulis

Meningkatkan partisipasi publikasi ilmiah dengan menghasilkan artikel yang berkualitas, mematuhi etika publikasi serta berkontribusi dalam memperluas keberagaman penulis Jurnal Al-Idrak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Humphrey, A. S. (2005). SWOT analysis for management consulting. *SRI Alumni Newsletter*.

Lukman, Dr., Istadi, Prof. Dr., Wiryawan, Prof. Dr. K. G., & Hermansyah, Prof. Dr. H. (2020). *Panduan Editorial Pengelolaan Jurnal Ilmiah*. Direktorat Pengelolaan Kekayaan Intelektual, Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan, Kemenristek/BRIN. <http://arjuna.ristekbrin.go.id/>

Jurnal :

Batubara, E. D., Rahmayati, T. E., Yusuf, M. D., & Harahap, Y. R. (2024). Analisis Produktivitas Dalam Melaksanakan Publikasi Ilmiah Pada Dosen Prodi Akuntansi Universitas Amir Hamzah Tahun 2022–2023. *JUWARTA: Jurnal Wawasan Akuntansi Dan Riset Akuntansi*, 18(3), 1184–1195. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/4852/0>

Bengtsson, M. (2016). How to plan and perform a qualitative study using content analysis. *NursingPlus Open*, 2, 8–14. <https://doi.org/10.1016/j.npls.2016.01.001>

Musyaddad. (2023). Management of the Open Journal System Towards Sinta Accreditation in the Perspective Journal of The Palembang Religious Education and Training Center. *Jurnal 12 Waiheru*, Vol. 9 No. 2, 219–227. <https://doi.org/https://doi.org/10.47655/12waiheru.v9i2.148>

Nashihuddin, W., & Aulianto, D. R. (2018). Strategi Peningkatan Kualitas Jurnal Bidang Kepustakawan di Indonesia: Upaya Menuju Jurnal Bereputasi Nasional dan Internasional. *Libraria: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 7(1), 45–65. <https://jurnal.uinsgd.ac.id/index.php/libraria/article/view/2100>

Ngabiyanto, N., Seftyono, C., Purwati, P. D., Utomo, A. P. Y., Saputro, I. H., Pramono, D., Kesuma, R. G., & Islamy, A. B. D. (2025). Challenges and Opportunities in Increasing Scientific Publications in Indonesian Universities. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 888. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-360-3_57

Qomaruddin, M., Pratiwi, R. N., & Sarwono, S. (2017). Strategic on

- Management Scientific Publication of Student Journal in Higher Education (a Case Study). *HOLISTICA – Journal of Business and Public Administration*, 8(3), 41–54. <https://doi.org/10.1515/hjbp-2017-0022>
- Setiawan, A. I., Dewi, A. S., Haryanto, B., & Purwanto, D. (2024). Peningkatkan Kinerja Publikasi Institusi Melalui Pengelolaan Jurnal Ilmiah Bereputasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 101–104. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1993>
- Suryaningsum, S., Purwanto, H. S., Kusumastutik, B., & Tanjung, R. W. (2020). Strategi Universitas Meraih Nilai Tinggi untuk Jurnal Terakreditasi dalam SINTA. *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*, 4(1), 73–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/jssh.v4i1.6144>
- Syazali, M., Rahmat, H. K., Widana, I. D. K. K., Supena, E. D. J., Basuki, R., Fendiyanto, M. H., Kusumadjati, A., & Awwanah, M. (2023). Workshop Manajemen dan Substansi Pengelolaan Jurnal Ilmiah Menuju Jurnal Terakreditasi Nasional dan Internasional. *Indonesian Journal of Emerging Trends in Community Engagement*, 1(1), 27–34. <https://ejournal.pabki.org/index.php/ETCE/article/view/18>
- Widarjo Wahyu, Sutopo Bambang, Sudaryono Eko Arif, Syafiqurrahman Muhammad, & Juliati. (2020). Tata Kelola Jurnal Ilmiah dan Strategi Peningkatan Peringkat Akreditasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kewirausahaan Indonesia*, Vol 6. No.1, 62–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.36600/v6i1.137>
- Wiryawan, K. G. (2024). The current status of science journals in Indonesia. *Science Editing*, 1(2), 71–75. <https://doi.org/10.6087/kcse.2014.1.71>
- Peraturan Pemerintah**
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Teknologi, R. (2021). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Nomor 134/E/KPT/2021 tentang Pedoman Akreditasi Jurnal Ilmiah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.